



---

## PEMANFAATAN LIMBAH KAYU DALAM MENINGKATKAN POTENSI WISATA EMBUNG PANDAN WANGI DESA MAREJE TIMUR

Oleh

Mi'rahus Subyan Rahmat<sup>1</sup>, Pyo Apriliana M<sup>2</sup>, L. Aswandi Mahroni G<sup>3</sup>, Eliza Ruwadah<sup>4</sup>,  
Teddy Hartawan<sup>5</sup>

Program Studi D3 Seni Rupa, Fakultas Budaya Manajemen dan Bisnis,  
Universitas Pendidikan Mandalika

Jl. Pemuda No. 59 A Mataram Nusa Tenggara Barat Telp/Fax. (0370) 632082.

Hp. 081917207078

Email. [1rajussubyan@gmail.com](mailto:1rajussubyan@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 03-11-20201

Revised: 11-12-2021

Accepted: 24-12-2021

### Keywords:

Pemanfaatan, Limbah Kayu,  
Wisata

**Abstract:** *Desa Mareje Timur dengan potensi hutan dan keindahan panorama alam serta perbukitan yang telah dianugerahkan Tuhan di desa ini, sebagai landasan awal yang dilakukan pemerintah desa Mareje Timur untuk membangun dan mengembangkan sebuah obyek wisata dalam hal ini adalah kawasan Embung Pandan Wangi yang terletak di perbukitan Desa Mareje Timur. Banyaknya pohon-pohon yang sudah mati dikawasan Embung Pandan Wangi belum bisa dimanfaatkan oleh warga secara maksimal sehingga dibiarkan tergeletak begitu saja dikawasan objek wisata tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu kegelisahan kepala desa Mareje Timur dalam mengembangkan potensi alam yang ada desanya. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan bimbingan dalam menunjang sarana pendukung di kawasan wisata embung pandan wangi dan pelatihan pemanfaatan limbah kayu guna meningkatkan daya kreatifitas warga. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ada beberapa hal yang sudah dicapai, diantaranya. 1) Melakukan bimbingan kepada masyarakat Desa Mareje Timur terkait Pengembangan sarana prasarana di obyek wisata Embung Pandan Wangi dengan memanfaatkan limbah kayu, 2) Melakukan pelatihan guna meningkatkan daya kreatifitas masyarakat melalui pemanfaatan limbah kayu menjadi produk kerajinan*

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata dewasa ini telah menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karenanya dalam pengelolaan pariwisata harus dilakukan secara serius dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk wisata sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan



alam, kebudayaan dan adat istiadat. Beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan ekowisata sangat pesat. Meskipun sampai saat ini dunia masih dilanda pandemi Covid-19. Pengembangan obyek-obyek wisata baru masih terus digalangkan oleh pemerintah pusat. Setiap hari kita dapat melihat melalui media cetak maupun media elektronik promosi wisata. Pengembangan pariwisata terutama potensi sumber daya alam tidak boleh lepas dari partisipasi masyarakat diseluruh lapisannya. Karena pada dasarnya pariwisata dikembangkan dari dan untuk masyarakat itu sendiri.

Meningkatnya kesadaran berbagai pihak terhadap lingkungan dan isu-isu tentang pembangunan yang berwawasan lingkungan telah memberikan kontribusi terhadap pandangan pentingnya prinsip-prinsip wisata berkelanjutan. Prinsip pariwisata yang diharapkan dapat mempertahankan kualitas lingkungan, budaya, dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, kawasan dan pemerintah daerah

Hal ini sejalan dengan Program Strategis Pengembangan Pariwisata NTB yang tertuang dalam visi misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi NTB, yakni membangun NTB Gemilang 2019-2023. Dimana program strategis pengembangan pariwisata NTB sejalan dengan Peraturan Daerah Perda No. 7 tahun 2013 tentang Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPARDA) 2013-2028 yang menekankan pada empat aspek pembangunan kepariwisataan daerah. Yakni, destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan organisasi kepariwisataan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala desa Mareje Timur bersama dengan kelompok kami yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2020 di desa Mareje Timur Sekotong Lombok Barat diperoleh gambaran bahwa masyarakat desa Mareje Timur mayoritas mata pencahariannya sebagai petani dan pedagang. Dimana Sinergisasi kebijakan pemerintah desa Mareje Timur yang telah dibuat tersampaikan kepada masyarakat sekitar dan tertuang dalam RAPB Desa Tahun Anggaran 2020/2021. Hal ini ditandai juga dengan sikap masyarakat yang ikut berpartisipasi pada pengembangan obyek wisata Embung Pandan Wangi. Sehingga peran serta masyarakat Mareje Timur akan memberikan dampak yang baik dalam upaya mengembangkan Embung Pandan Wangi sebagai destinasi wisata baru dikawasan Lombok Barat.

Dengan adanya potensi sumber daya alam dan potensi daerah di desa Mareje Timur yang berupa persawahan terasering, kawasan hutan, perkebunan yang meliputi Kelapa, Kelengkeng, Manggis, Durian, Kemiri, serta banyaknya limbah kayu dari pohon-pohon yang sudah mati dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar dalam membangun dan mengembangkan obyek wisata Embung Pandan Wangi desa Mareje Timur yang diharapkan mampu menjadi penopang ekonomi masyarakat sekitar demi peningkatan perekonomian masyarakat desa.

Berdasarkan analisa situasi maka ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra desa Mareje Timur dalam upaya pengembangan obyek wisata Embung Pandan Wangi melalui pemanfaatan potensi desa antara lain :

- a. Belum tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung seperti Plang nama, tempat duduk/istirahat dan spot foto di kawasan obyek wisata Embung Pandan Wangi;
- b. Masih kurangnya daya kreatifitas warga dalam memanfaatkan limbah kayu yang tersebar di kawasan obyek wisata Embung Pandan Wangi;



## **METODE**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini langkah yang dilakukan adalah tahap persiapan yang meliputi, Observasi kepada sasaran Program Kemitraan Masyarakat, Sosialisasi: bertujuan untuk memberikan informasi kepada Mitra sebagai bentuk komitmen dan kesiapan proses kerja sama dalam mensukseskan kegiatan ini. dan memberikan pengarahan awal terkait pemanfaatan limbah kayu dalam meningkatkan potensi wisata Embung Pandan Wangi di Desa Mareje Timur. Persiapan kegiatan: bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyiapkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan terdapat dua metode yang dilakukan yakni bimbingan dan pelatihan. Bimbingan diberikan kepada masyarakat Desa Mareje Timur terkait Pengembangan sarana prasarana di obyek wisata Embung Pandan Wangi dengan memanfaatkan limbah kayu untuk membuat plang nama, tempat istirahat/tempat duduk, dan spot foto dimana pelaksanaan kegiatan ini tim PKM berperan sebagai pendamping dan pengarah dalam menentukan desain dan posisi penempatan plang nama, tempat istirahat, dan spot foto.

Selanjutnya adalah metode pelatihan, kegiatan pelatihan guna meningkatkan daya kreatifitas masyarakat melalui pemanfaatan limbah kayu menjadi produk kerajinan dilakukan dengan metode ceramah dan praktik, metode ceramah dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai produk kerajinan berbahan dasar limbah kayu, bahan dan alat yang digunakan dalam proses produksi, kemudian tahapan memproduksi gantungan kunci dari limbah kayu dengan menggunakan teknik transfer paper. Setelah itu dilanjutkan dengan praktik membuat gantungan kunci oleh peserta pelatihan.

## **HASIL**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan memberikan hasil baik dan berdampak langsung bagi masyarakat diantaranya sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih belum tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dikawasan objek wisata telaga Pandan Wangi seperti plang nama, tempat duduk/istirahat dan spot foto. Dalam hal ini tim pengabdian Melakukan bimbingan kepada masyarakat terkait pengembangan sarana prasarana di obyek wisata Embung Pandan Wangi dengan memanfaatkan limbah kayu untuk membuat plang nama, tempat istirahat/tempat duduk, dan spot foto dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini tim PKM berperan sebagai pendamping dan pengarah dalam menentukan desain dan posisi penempatan plang nama, tempat istirahat, dan spot foto sehingga dapat menambah kesan menarik bagi pengunjung.
2. Para peserta sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan bimbingan dan pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari kehadiran warga yang ikut berpartisipasi dalam membuat sarana pendukung dikawasan objek wisata maupun dalam pembuatan cinderamata/souvenir dengan memanfaatkan limbah kayu.
3. Para peserta diberikan materi tentang pemanfaatan limbah kayu yang banyak terdapat dikawasan objek wisata telaga Pandan Wangi maupun dikawasan Desa Mareje Timur secara umum dalam menunjang pengembangan kawasan objek wisata dan membangun kreatifitas warga Desa Mareje Timur dalam memanfaatkan limbah kayu.



4. Para peserta diberikan pelatihan pemanfaatan limbah kayu untuk membuat pelang nama objek wisata, tempat duduk/istirahat, spot foto maupun pemanfaatan limbah kayu sebagai soufenir gantungan kunci.

Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan sekitar 90% peserta memahami bagaimana memanfaatkan limbah kayu yang banyak terdapat disepertaran Desa Mareje Timur menjadi benda yang bermanfaat dan mampu meningkatkan perekonomian warga setempat melalui industry kreatif. Para peserta sangat antusias sehingga berharap untuk membuka peluang usaha dibidang kerajinan kayu dengan memanfaatkan segala sumberdaya yang sudah tersedia disekitar tempat tinggalnya.

Mereka berharap kegiatan-kegiatan pelatihan seperti ini bisa dilakukan secara berkelanjutan, hal senada juga disampaikan oleh Kepala Desa Mareje Timur, beliau berharap kegiatan pelatihan dengan mengembangkan daya kreatifitas dapat sesering mungkin dilakukan di Desa Mareje Timur sehingga kedepan warga Mareje Timur bisa menciptakan peluang usaha sendiri, sehingga perkembangan perekonomian di Desa Mareje Timur dapat meningkat dan tentunya mengurangi tingkat kemiskinan di Desanya. Terlebih dikawasan Mareje Timur memiliki banyak sekali potensi wisata salah satunya seperti Telaga Pandan Wangi, Vihara Budha dan Terasering persawahan yang indah.

Harapan dari pelatihan ini adalah mampu meningkatkan daya kreatifitas warga dalam memanfaatkan limbah kayu menjadi benda yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga di kawasan objek wisata Telaga Pandan Wangi khususnya maupun masyarakat Desa Mareje Timur secara umum. Gambar 1 merupakan dokumentasi bimbingan pembuatan plang nama objek wisata embung/ telaga Pandan Wangi.



**Gambar 1. Pembuatan Plang Nama**

Gambar 2 merupakan dokumentasi Bimbingan dan pendampingan oleh tim PKM terhadap masyarakat Desa Mareje Timur dalam pembuatan tempat duduk/ istirahat bagi pengunjung.



**Gambar 2. Pembuatan tempat duduk/beristirahat bagi pengunjung**

Gambar 3 merupakan dokumentasi Bimbingan dan pendampingan oleh tim PKM terhadap masyarakat Desa Mareje Timur dalam pembuatan spot foto di kawasan Embung Pandan Wangi.



**Gambar 3. PembuatansSpot foto**

Gambar 4 merupakan dokumentasi Pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kayu menjadi produk kerajinan guna meningkatkan daya kreatifitas masyarakat.



**Gambar 4. Pemaparan materi mengenai kerajinan dari kayu dan praktik pembuatan gantungan kunci.**



Gambar 5 merupakan dokumentasi hasil pelatihan pemanfaatan limbah kayu menjadi produk kerajinan gantungan kunci dengan teknik transfer paper.



**Gambar 5. Hasil pelatihan pemanfaatan limbah kayu**

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pemanfaatan limbah kayu dalam meningkatkan potensi wisata di kawasan Embung Pandan Wangi Desa Mareje Timur Kecamatan Lembar Lombok Barat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Mareje Timur khususnya masyarakat yang berdomisili dikawasan wisata Embung Pandan Wangi dengan meningkatkan fasilitas bagi pengunjung obyek wisata Embung Pandan Wangi, serta meningkatkan daya kreatifitas masyarakat khususnya remaja Desa Mareje Timur dalam memanfaatkan limbah kayu menjadi sebuah produk kerajinan.

## SARAN

Setelah adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pemanfaatan limbah kayu diharapkan kedepannya masyarakat dapat menjaga dan mengembangkan lingkungan Embung Pandan Wangi sebagai destinasi obyek wisata baru di Lombok Barat, serta selalu meningkatkan daya kreatifitas dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.

## PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Pendidikan Mandalika Mataram yang telah memberikan dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Puspita, L., E. Ratnawati, I N. N. Suryadiputra, A. A. Meutia. 2005. Lahan Basah Buatan di Indonesia. Bogor: Wetlands International-Indonesia Programme.
- [2] Suratno, Joko. 2011. Pengemasan Ekowisata Berbasis Masyarakat. Artikel. DPD Asita Jateng.
- [3] Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia. 2009. Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat. Direktorat Produk Pariwisata-Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata.
- [4] Ika Nurjanah, Devy. 2020. Pemanfaatan Limbah Kayu dalam Industri Kreatif Patung Kuda di Yogyakarta. Jurnal Studi Kultural.